

## **Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Tari Topeng Getak Berbasis TikTok di SMP Negeri 3 Pamekasan**

**Roro Jamila<sup>1</sup>, Setyo Yanuartuti,<sup>1</sup> Anik Juwairiyah,<sup>1</sup> Indar Sabri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: rorofirdauz39@guru.smp.belajar.id, setyoyanuartuti@unesa.ac.id,  
anikjuwairiyah@unesa.ac.id, indarsabri@unesa.ac.id

\*Korespondensi

**Article History:** Received: 15-05-2025, Revised: 28-09-2025, Accepted: 30-05-2025, Published: 30-10-2025

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi konsep deep learning berbasis mindful, meaningful, dan joyful learning dalam pembelajaran Tari Topeng Getak di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMPN 3 Pamekasan) dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif. Menghadapi tantangan dalam menarik minat generasi muda terhadap kesenian tradisional, pendekatan ini menawarkan pengalaman belajar yang sadar, bermakna, dan menyenangkan. Melalui penggunaan TikTok sebagai media kreatif, siswa diajak untuk mengeksplorasi gerakan tari secara aktif berupa video, merefleksikan makna dalam setiap ragam gerakan, serta menikmati proses belajar secara interaktif. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi deep learning meliputi mindful-meaningful-joyful learning berbasis TikTok mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman terhadap nilai budaya, serta memperkuat pelestarian Tari Topeng Getak di kalangan generasi muda. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi berbasis teknologi dalam mengembangkan model pembelajaran seni yang relevan dengan era digital.

### **Kata Kunci:**

*deep learning*; generasi muda; pembelajaran seni; tari topeng getak; TikTok

### **Abstract**

This study aims to examine the application of the concept of deep learning based on mindful, meaningful, and joyful learning in learning Topeng Getak Dance at the Junior High School (SMP) level by utilizing the TikTok application as an interactive learning medium. Facing the challenge of attracting the interest of the younger generation to traditional arts, this approach offers a conscious, meaningful, and enjoyable learning experience. Through the use of TikTok as a creative medium, students are invited to actively explore dance movements in the form of videos, reflect on the meaning in each type of movement, and enjoy the learning process interactively. This study uses a descriptive qualitative method with observations, interviews, and documentation of junior high school students. The results of the study indicate that the application of the mindful-meaningful-joyful learning strategy based on TikTok can increase student engagement, understanding of cultural values, and strengthen the preservation of Topeng Getak Dance among the younger generation. These findings emphasize the importance of technology-based innovation in developing art learning models that are relevant to the digital era.

### **Keywords:**

art learning; deep learning; TikTok; topeng getak dance; young generation



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Pendahuluan

Dalam era society 5.0, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik (Nadeak, 2024). Salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan adalah penerapan konsep *deep learning*, yang mengedepankan pembelajaran yang *mindful* (penuh kesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan) (Munfiatik, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21.

Seni tari tradisional, sebagai salah satu warisan budaya bangsa, juga perlu diajarkan dengan metode yang adaptif agar tetap relevan dengan generasi muda (Oktariani, 2022). Tari Topeng Getak, salah satu seni tari unggulan kabupaten Pamekasan mengandung nilai-nilai budaya dan filosofi yang luhur namun tak banyak yang mengenalnya bahkan ingin mempelajari dan mendalaminya. Fenomena ini sangatlah krusial terjadi dilingkungan sekolah, banyak diantara mereka meremehkan mata pelajaran seni budaya bahkan ketertarikan peserta didik terhadap kesenian tradisional cenderung menurun akibat derasnya arus globalisasi. Krisis Identitas semakin tergerus, mayoritas peserta didik tidak peduli tentang seni tari tradisi dan tidak paham akan budayanya sendiri bahkan malu mengakui bahwa asli orang Madura. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran tari tradisional, termasuk memanfaatkan media sosial populer seperti aplikasi TikTok, untuk meningkatkan aktifitas dan minat siswa (Ependi, 2021).

TikTok sebagai platform berbagi video singkat yang digemari remaja, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Melalui aplikasi ini, siswa dapat mengekspresikan diri, belajar gerakan tari, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif serta teknologi digital (Ramdani, 2021). Dengan mengintegrasikan konsep *deep learning* dan platform TikTok dalam pembelajaran Tari Topeng Getak di SMP Negeri 3 Pamekasan, diharapkan siswa dapat belajar secara sadar, mendalam, bermakna, dan penuh keceriaan, sehingga nilai-nilai budaya lokal dapat terwariskan dengan cara yang sesuai dengan zaman.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran melibatkan penggunaan platform seperti YouTube, Capcut, MP3 editor dan TikTok sebagai alat untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi diskusi, dan interaksi dengan siswa. Menurut Irwandani & Juariyah (2016) tujuan dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat belajar para siswa. Sedangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, dan kesadaran mereka tentang cara menggunakan media sosial di dalam kelas (Asri, et al., 2023).

Guru dapat menggunakan media sosial untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam berbagai format seperti teks, gambar, audio, dan video, yang dapat disesuaikan dengan preferensi belajar siswa. Interaksi antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa, ditingkatkan melalui media sosial melalui audio visual melihat video perbagian, diskusi, proyek kolaboratif, atau pemberian umpan balik (Piaget, 1999). Penggunaan mediasosial ini membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel, mudah diakses, dan menarik bagi siswa, yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Melalui TikTok, siswa dapat terus

berekspresi dan mengembangkan kreativitas mereka, tidak hanya sebagai penonton tetapi juga sebagai pembuat video sesuai gaya mereka sendiri (Dewi, 2023).

Pendekatan menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran untuk mempelajari ragam gerak tari tradisi Topeng getak ini menarik karena mengkombinasi pembelajaran yang mandiri, kolaborasi dan menyenangkan. Dengan mengikutsertakan siswa dalam membuat konten video tari yang memudahkan dan me, ini dapat meningkatkan minat mereka dalam menari. Inijuga membuka ruang bagi pengembangan kreasi baru yang berakar dari warisan budaya tari Nusantara (Ambarwati & Utina, 2022).

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran tari memerlukan seleksi konten yang cermat dari guru untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Fitur-fitur seperti stimulasi, intervensi, dan klarifikasi kebutuhan instruksi dapat membantu guru dalam mengarahkan peserta didik dengan efektif (Harefa, et al., 2024). Selain itu, sebagai wadah eksistensi bagi konten kreator, TikTok juga memperkaya kreativitas dan keberagaman budaya dalam seni tari tradisional. Dengan fitur canggih dan konten yang menarik, TikTok menjadi alat yang berharga dalam memfasilitasi pembelajaran tari tradisi Nusantara dengan cara yang menarik dan menyenangkan, serta memperluas cakrawala budaya dan kreativitas (Renaldi, 2024). Selain sebagai media pembelajaran, TikTok juga menjadi wadah eksistensi bagi konten kreator dalam bidang seni tari tradisi. Mereka tidak hanya menyebarkan pengetahuan, tetapi juga memperkaya kreativitas dan keberagaman budaya (Balqis, et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang inovatif tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memperluas cakrawala budaya dan kreativitas

Penelitian ini membahas penerapan TikTok sebagai alat pembelajaran untuk seni tari tradisional topeng getak pada siswa kelas 7 SMPN 3 Pamekasan, selain itu inovasi dalam pendekatan pengajaran. Dengan memanfaatkan teknologi baru, penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan seni tari tradisional Topeng Getak kepada generasi muda, terutama remaja yang aktif menggunakan media sosial. Diharapkan, dengan pendekatan ini, minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional dapat meningkat. Dengan menggunakan platform yang sudah akrab bagi siswa, seperti TikTok, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam seni tari tradisional (Purwandar, 2024).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* (*mindful*, *meaningful*, dan *joyful*) dalam pembelajaran Tari Topeng Getak melalui aplikasi TikTok di SMP Negeri 3 Pamekasan, menganalisis respon siswa terhadap penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran tari tradisional berbasis *deep learning*, mengukur efektivitas media TikTok dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan keterampilan siswa dalam mempelajari Tari Topeng Getak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah khazanah keilmuan tentang penerapan konsep *deep learning* (*mindful*, *meaningful*, dan *joyful*) dalam bidang pendidikan seni, khususnya dalam pembelajaran tari tradisional (Suwandi & Putri, 2024). Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital di era Revolusi Industri 5.0

Manfaat Praktis bagi guru memberikan alternatif metode pembelajaran seni tari yang kreatif dan adaptif menggunakan platform media sosial populer, sehingga

meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran (Judijanto, et al., 2025). Bagi Siswa untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan dalam mempelajari seni tari tradisional secara lebih menyenangkan dan bermakna. Bagi Sekolah dapat inspirasi untuk mengintegrasikan budaya lokal dengan teknologi digital dalam upaya pelestarian budaya dan inovasi pendidikan (Syukur, 2024).

Pembelajaran seni tari tradisional seperti Tari Topeng Getak menghadapi tantangan besar di era digital, khususnya dalam menarik perhatian siswa yang lebih akrab dengan teknologi dan media sosial. Penerapan konsep *deep learning* yang menekankan pembelajaran yang sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) dianggap mampu membangun keterlibatan siswa secara lebih aktif dan emosional dalam proses belajar.

Dalam konteks ini, TikTok dipilih sebagai media pembelajaran karena karakteristiknya yang interaktif, kreatif, dan sesuai dengan kebiasaan digital generasi muda. Dengan menggunakan TikTok, siswa dapat merekam, mengedit dan berbagi video tari, yang tidak hanya melatih keterampilan motorik dan estetika, tetapi juga meningkatkan kolaborasi dan refleksi diri.

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran melalui TikTok diharapkan mampu membuat siswa belajar dengan kesadaran penuh terhadap nilai budaya dalam Tari Topeng Getak sebagai warisan budaya Madura menghadapi tantangan eksistensi di kalangan generasi muda. Melalui platform populer seperti TikTok, pelestarian bisa dilakukan dengan pendekatan kekinian. Penelitian ini menggabungkan teknologi *deep learning* dengan media sosial sebagai strategi inovatif dalam pendidikan seni, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan digitalisasi pembelajaran. Peserta didik saat ini sangat familiar dengan media sosial. Menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran menjawab kebutuhan metode yang kontekstual dan dekat dengan keseharian mereka. Proses penilaian dalam seni tari seringkali bersifat subjektif. Dengan teknologi *deep learning*, evaluasi gerakan bisa lebih akurat dan terstandar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Kusumamatuti & Khoiro, 2019), dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan konsep *deep learning* dalam pembelajaran Tari Topeng Getak melalui aplikasi TikTok. Pendekatan ini dipilih karena lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran seni tari melalui media sosial dan bagaimana mereka merespons pembelajaran yang berbasis pada prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Metode penelitian atau pengamatan. Metode observasi mengamati langsung interaksi siswa dengan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran seni tari tradisional Topeng Getak. Peneliti dapat mengamati cara mereka menggunakan fitur-fitur TikTok, seperti proses pencarian konten, pembuatan konten video, dan interaksi dengan konten tari tradisional. Observasi dapat dilakukan secara langsung, baik secara tatap muka maupun melalui rekaman layar saat peserta didik menggunakan aplikasi TikTok.

Dengan metode observasi, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang penggunaan TikTok dalam konteks pembelajaran seni tari tradisional Topeng Getak oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Pamekasan. Sementara objek penelitiannya adalah penggunaan aplikasi

TikTok sebagai media pembelajaran inovatif. Jenis Penelitian termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) (Kusumamatuti & Khoiro, 2019), di mana data diperoleh langsung dari siswa yang terlibat dalam pembelajaran Tari Topeng Getak di SMP Negeri 3 Pamekasan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi video dari siswa yang mengikuti pembelajaran Tari Topeng Getak melalui TikTok. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, serta sumber-sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku tentang metode pembelajaran seni, *deep learning*, dan media sosial dalam pendidikan.

Teknik analisis data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik. Proses ini melibatkan pengumpulan data dengan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi video dari aplikasi TikTok. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi yang dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran Tari Topeng Getak yang menggunakan aplikasi TikTok. Peneliti akan mengamati interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam praktik tari, serta implementasi prinsip *deep learning* (*mindful*, *meaningful*, dan *joyful*) selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen observasi berupa lembar observasi yang mencatat aspek-aspek yang diamati, seperti keterlibatan siswa dalam pemahaman siswa terhadap gerakan tari, respon emosional siswa terhadap pembelajaran berbasis TikTok. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai pengalaman, tantangan dan respons terhadap penggunaan TikTok dalam pembelajaran. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memberikan kebebasan bagi responden untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka. Panduannya berupa pengalaman siswa dalam belajar memahami ragam gerakan, pengaruh TikTok terhadap pemahaman dan keterampilan tari siswa serta pandangan siswa dan guru mengenai penggunaan TikTok dalam pembelajaran seni. Terakhir yaitu dokumentasi berupa video yang diunggah oleh siswa di aplikasi TikTok akan digunakan sebagai bahan bukti visual dalam penelitian ini. Video-video tersebut akan dianalisis untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan gerakan tari dan nilai-nilai budaya yang ada dalam Tari Topeng Getak.

## Hasil dan Pembahasan

### Strategi Penerapan Konsep *Deep Learning*

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi konsep *deep learning* yang mencakup unsur *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam proses pembelajaran Tari Topeng Getak di SMP Negeri 3 Pamekasan, dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana metode tersebut diterapkan, bagaimana keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta dampak penggunaan TikTok terhadap peningkatan pemahaman, minat, dan keterampilan siswa dalam bidang seni tari tradisional.

Pada awal pembelajaran langsung membuat kesepakatan kelas seperti hanya menggunakan hp saat mata pelajaran seni budaya berlangsung, boleh berdiskusi hanya saat diperlukan, tidak boleh ramai dan mengganggu aktifitas pembelajaran, melanggar kesepakatan/arisan 5-6 nama yang keluar maka akan jadi satu kelompok serta mau membersihkan kamar mandi. Setelah itu membagi kelompok dengan

sistem kocok dan menyuruh mereka menuju kelompoknya masing-masing dan berbentuk melingkar. Kemudian memberikan asesmen diagnostik seperti mengumpan siswa dengan pertanyaan bagaimana sudah menonton video tari topeng getak apa belum sudah mendownload aplikasi yang seperti *capcut*, mp3 editor untuk mendukung editing musik dan video, siapa yang pernah menarikan, apa saja yang digunakan oleh penarinya, suka atau tidak suka dengan tari tradisi topeng getak dan apa alasannya.

*Mindful learning* mengacu pada pembelajaran yang melibatkan perhatian penuh dan kesadaran pada proses belajar (Arif, et al., 2025). Dalam pembelajaran Tari Topeng Getak, siswa diajak untuk fokus pada setiap gerakan tari dan merasakannya, bukan hanya menghafal nama raga gerakannya, memahami makna dari setiap gerakan dan ekspresi yang digunakan dalam Tari Topeng Getak serta menghindari gangguan eksternal dan memberi perhatian penuh pada pengalaman belajar. Dalam prakteknya, siswa diminta untuk melakukan pemanasan dengan penuh kesadaran, memperhatikan setiap gerakan tubuh mereka dan merasakan bagaimana tubuh bergerak secara alami saat mempersiapkan diri untuk menari.

*Meaningful learning* adalah pembelajaran yang menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dan relevansi siswa, menghubungkan tari dengan budaya Madura serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Siswa akan diminta untuk mempelajari filosofi di balik setiap gerakan dalam Tari Topeng Getak, yang sering kali mencerminkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, keberanian, kebijaksanaan, atau kesederhanaan, siswa diminta untuk menghubungkan makna tari ini dengan kehidupan mereka sendiri dan menggambarkan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

*Joyful learning* adalah pembelajaran yang berfokus pada kebahagiaan, kreativitas, dan kesenangan dalam proses belajar. Untuk mengimplementasikan pendekatan ini, siswa diberikan ruang untuk berekspresi dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan dalam proses belajar Tari Topeng Getak. Bagi yang suka membuat video siswa diminta untuk merekam proses pembelajaran mereka menggunakan TikTok, memilih musik, efek visual atau filter yang sesuai untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Proses ini mendorong siswa untuk berkreasi dan menikmati setiap tahap belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh kebahagiaan.

Pada tahap awal. Guru menjelaskan kembali tentang sejarah dan filosofi Tari Topeng Getak, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari tersebut. Guru memperkenalkan konsep *deep learning* (*mindful*, *meaningful*, dan *joyful*) kepada siswa dan menjelaskan bagaimana konsep-konsep tersebut akan diterapkan dalam pembelajaran tari. Inti. Guru meminta siswa untuk fokus pada lembar berisikan tabel bersama kelompok masing-masing

**Tabel 1.** Gerakan Topeng Getak

| No. | Nama Ragam          | Foto                                                                                | Deskripsi Ragam Gerak                                                       |                                                |                                                                                                                      |                                                                                                                              |
|-----|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                     |                                                                                     | Kepala                                                                      | Badan                                          | Tangan                                                                                                               | Kaki                                                                                                                         |
| 1.  | Nyeret              |    | Kepala digerakkan ke kanan, kiri dan ke depan sesuai dengan irama musik     | Badan tegap dengan kuda-kuda selebar bahu      | Tangan kanan lurus ke samping dengan memegang sapu tangan, sedangkan tangan kiri sikut sedikit ditekuk di depan dada | Kaki digerakkan dengan cara diseret pelan di lantai, dari tumit atau ujung kaki                                              |
| 2.  | Mecce' Topeng       |   | Kepala sedikit diturunkan dan noleh kanan kiri mengikuti irama kendang      | Badan tegap dengan kuda-kuda selebar bahu      | Tangan diayun ke samping wajah                                                                                       | Kaki dibuka dengan kuda-kuda selebar bahu serta kaki kanan dihentak-hentakkan membunyikan gongseng sesuai irama musik        |
| 3.  | Pentangan Gaga'     |  | Kepala mengikuti gerakan tangan ke kanan dan ke kiri dengan gagah dan tegas | Badan tegap dengan sedikit dibuka selebar bahu | Tangan diayun ke kanan dan ke kiri mengikuti irama musik                                                             | Kaki berdiri tegap dengan kuda-kuda selebar bahu serta kaki kanan dihentak-hentakkan membunyikan gongseng sesuai irama musik |
| 4.  | Tolean Kangan Kacer |  | Kepala menoleh ke kanan dan ke kiri dengan gerakan patahan                  | Badan tegap dengan kuda-kuda selebar bahu      | Tangan berada di pinggang dengan sikap gagah                                                                         | Kaki dibuka dengan kuda-kuda selebar bahu                                                                                    |

Sumber: Data penelitian, 2025

Siswa diminta untuk melakukan setiap gerakan dengan penuh perhatian dan

perasaan, berusaha untuk merasakan setiap detail gerakan sembari juga memperdengarkan mengarahkan lagu untuk di edit atau dipotong sampai durasi yang ditentukan.

Tujuan pembelajaran tidak lain hanya untuk memahami konsep *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam pembelajaran seni tari. Mengaplikasikan prinsip-prinsip *deep learning* dalam pembelajaran Tari Topeng Getak, menghafal dengan ragam gerak dan menunjukkan teknik dasar dalam Tari Topeng Getak dengan penuh perhatian dan refleksi, mengaitkan Tari Topeng Getak dengan nilai-nilai budaya lokal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan kreativitas dan kebahagiaan dalam pembelajaran dengan menggunakan media sosial, khususnya TikTok, untuk merekam dan berbagi hasil tarian mereka.

Guru menjelaskan nama ragam gerak dan menugaskan mereka pada lembar observasi/kerja deskripsi nama ragam gerak serta memaknai setiap gerakan tari dan mengaitkannya dengan nilai budaya lokal agar mudah menghafal. Misalnya, gerakan pakem dan dasar adalah tanjak atau kuda-kuda dalam Tari Topeng Getak menggambarkan Kedisiplinan, kekuatan, keberanian atau kebijaksanaan, yang dapat dihubungkan dengan nilai kehidupan siswa (*meaningfull*).

Setelah memahami gerakan dasar melaui video tutorial yang diambil dari youtube, siswa diminta untuk mengedit musik atau memotong dengan aplikasi capcut atau mp3cutter sesuai dengan durasi yang ditentukan dan mempraktekkan atau berlatih tari dengan musik yang sudah di edit. Mereka bebas menentukan siapa yang akan berpraktek tari dan satu orang untuk merekam video saat berproses praktetk tari, mengedit hasil editingnya dengan capcut atau langsung pada aplikasi tiktok setelah itu meminta peserta didik langsung mengunggah video tersebut dan menandai gururu pengajar dan media social sekolah.

Dalam video, siswa diminta untuk menunjukkan gerakan tari yang telah dipelajari dengan fokus penuh (*mindful*). Menambahkan penjelasan singkat tentang nama ragam gerak dan makna pada gerakan tari tersebut dalam konteks budaya Madura (*meaningful*) saat presentasi. Menambahkan elemen kreatif seperti musik dan filter untuk membuat video menjadi lebih menyenangkan dan menarik (*joyful*).

Refleksi dan umpan balik berupa diskusi. Setelah mengunggah video, siswa akan diminta untuk melakukan refleksi diri mengenai pengalaman mereka dalam mempelajari Tari Topeng Getak. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka mengenai video yang telah diunggah, baik dari segi teknis maupun kreatif. Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga elemen utama yaitu *mindful* adalah Kemampuan siswa untuk fokus dan merasakan setiap gerakan tari, *meaningful* adalah pemahaman siswa terhadap makna dan nilai budaya dalam Tari Topeng Getak, *joyful* adalah kreativitas dan kebahagiaan siswa dalam berekspresi melalui TikTok.

Penugasan untuk masing-masing kelompok diminta untuk merekam dan mengunggah video mereka saat menari Tari Topeng Getak melalui TikTok pada ragam gerak B, serta memberikan deskripsi singkat mengenai ragam gerak disetiap gerakanya, bisa menggunakan *background* yang menarik dan kualitas gambar yang bagus menandai guru seni budaya dan akun social media sekolah kemudian siswa menulis refleksi tentang bagaimana mereka menghubungkan pengalaman belajar ini dengan nilai budaya lokal dan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran berlangsung.

### Respon dan Perubahan Perilaku Belajar dan Keterampilan Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *deep learning* sangat tinggi sebab tiktok sebagai media populer di kalangan generasi muda meningkatkan daya tarik dan serta minat siswa terhadap materi pembelajaran tari. Format video pendek mempermudah siswa untuk mempelajari tari topeng getak dengan mudah sebab hanya beberapa ragam dengan durasi kurang lebih 1 menit untuk ragam A-D, Siswa lebih aktif terlibat melalui komentar, reaksi atau bahkan membuat konten pembelajaran ulang, saling berbagi pengalaman dan belajar dengan kemauan dan kesadaran diri saat asik mengedit video dan tidak sengaja berlomba agar video lebih bagus dan menari sehingga bersifat interaktif dan reflektif. Siswa merasa lebih santai dan nyaman belajar melalui platform yang sudah akrab dengan keseharian mereka.

Perubahan perilaku belajar sebab adanya pergeseran dari pembelajaran yang cenderung pasif menjadi aktif (Vygotsky, 1978). Siswa tidak hanya menjadi konsumen konten, tapi juga termotivasi untuk menjadi kreator. Dorongan untuk mencari referensi tambahan dan menyampaikan ulang materi dengan cara mereka sendiri (Wibowo, 2015). *Deep learning* mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar hafalan. TikTok memungkinkan eksplorasi materi lintas sumber dan memperluas cara belajar mandiri. Selain itu kelebihanannya yaitu siswa cenderung belajar dalam potongan waktu singkat namun sering (*microlearning*), selaras dengan durasi video TikTok (Hidayatulmaulidiyanti, et al., 2023). Perubahan keterampilan abad ke-21 meningkat drastis seperti *critical thinking*, *creativity*, dan *digital literacy* diasah melalui pembuatan dan konsumsi konten edukatif, kolaborasi dan komunikasi meningkat ketika siswa berdiskusi atau berkolaborasi dalam membuat konten. Terampil dan tidak canggung karena berani untuk presentasi menyampaikan ide secara efektif dan menarik melalui media visual, suara dan teks.

*Deep learning* menuntut analisis, evaluasi, dan sintesis informasi, yang mendorong pemahaman yang lebih bermakna dibanding hafalan, memang keberhasilan metode ini sangat tergantung pada desain konten dan pendampingan guru diperlukan tidak hanya satu melainkan dua untuk nengawasi dan diajak untuk berdiskusi dalam penerapan *deep learning* selain itu ada perlu ada kontrol tataat kesepakatan dia awal terhadap gangguan dan konten non-edukatif di TikTok sering memberikan peringatan agar bijak menggunakan hp dan social media. Evaluasi hasil belajar harus tetap dilakukan karena sangat penting agar pembelajaran tidak hanya “viral”, tapi bermakna.

### Efektivitas Penggunaan TikTok dalam Meningkatkan Pemahaman, Minat dan Keterampilan Siswa

Sejauh mana penerapan TikTok sebagai alat pembelajaran di sekolah telah menjadi topik yang menarik dan inovatif dalam konteks pendidikan digital. Dengan TikTok, guru dapat menyampaikan konsep-konsep pelajaran secara singkat dan menarik melalui tutorial video tari perbagian (Supriadi & Priyanti, 2024). Kemampuan TikTok dalam mengemas materi pembelajaran secara visual dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan lebih baik. Fitur-fitur seperti efek visual, filter dan musik menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, TikTok juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk pembuatan video yang menunjukkan pemahaman mereka tentang suatu topik. Dengan demikian, TikTok memberikan kontribusi

signifikan dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dan memperkaya pendekatan pembelajaran di sekolah, kemampuan TikTok untuk mengemas materi pembelajaran secara visual dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan lebih baik. Fitur-fitur seperti efek visual, filter dan musik menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif. TikTok juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk pembuatan video yang menunjukkan pemahaman mereka tentang suatu topik.

Kolaborasi dan interaksi sosial merupakan aspek penting dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Platform ini memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain. Interaksi sosial yang ditingkatkan di dalam kelas dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pembelajaran kolaboratif. TikTok juga memfasilitasi berbagi video, memberikan komentar dan umpan balik antara sesama pengguna. Hal ini memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan membantu dalam pemahaman konsep yang diajarkan. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Keterlibatan siswa merupakan salah satu manfaat utama dari penggunaan TikTok dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan preferensi siswa terhadap media sosial, TikTok dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas mereka dalam proses belajar. Efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran Tari Topeng Getak dapat dianalisis dari tiga aspek utama: pemahaman, minat dan keterampilan siswa. TikTok, dengan format video pendek dan fitur kreatifnya, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran seni tari. TikTok memungkinkan siswa untuk menampilkan gerakan tari secara detail dan berulang. Setiap video bisa memfokuskan satu bagian dari tari, memudahkan siswa untuk memahami setiap elemen perbagian.

Penjelasan tentang nama dan makna gerakan, kostum dan sejarah tari bisa disisipkan dalam video. Siswa dapat menyebutkan makna, asal-usul, dan struktur Tari Topeng Getak secara runtut. Platform yang sudah akrab dan menyenangkan bagi siswa. Format singkat, musik, dan efek visual membuat pembelajaran terasa lebih ringan dan menarik. Keterlibatan emosional meningkat ketika siswa bisa membuat dan membagikan video tari mereka sendiri.

Dilihat dari minat bisa diketahui dari jumlah siswa yang aktif mengakses, menyukai, atau membuat video. Peningkatan partisipasi dalam diskusi dan latihan tari. Peningkatan keterampilan menari cukup tinggi (dengan latihan terstruktur). Video TikTok dapat dijadikan referensi latihan mandiri. Siswa bisa merekam latihan mereka dan membandingkan dengan video yang video lainnya untuk merefleksi diri sendiri.

Observasi proses pembuatan video dan latihan tari. Siswa kelas 7 di sekolah menengah yang mempelajari seni tari (jumlah: 20–30 orang atau 5-6 kelompok. Teknik pengumpulan data didapat dari presesntasi dan diskusi, tes tertulis, angket dengan skala likert. wawancara semi-terstruktur. Observasi performa tari (dari video awal dan akhir). Kuantitatif dari pre-test dan post-test. Kualitatif dari nalisis tematik dari wawancara dan observasi.

### **Instrumen Angket Efektivitas TikTok dalam Pembelajaran Tari**

Instrumen penelitian ini menggunakan angket sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari responden. Setiap butir pertanyaan dalam angket disusun

menggunakan format skala Likert guna mengukur tingkat sikap atau persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Format skala yang digunakan adalah skala Likert 1–5, di mana angka 1 menunjukkan tanggapan "*Sangat Tidak Setuju*" dan angka 5 menunjukkan "*Sangat Setuju*" (Djaali, 2000). Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis kecenderungan sikap responden secara kuantitatif dan sistematis.

Dalam upaya menilai efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran tari, disusunlah instrumen angket yang mencakup empat kelompok aspek utama, yaitu aspek pemahaman atau hafalan gerakan tari, aspek minat siswa terhadap pembelajaran tari melalui TikTok, aspek keterampilan dalam menirukan atau menciptakan gerakan tari dan aspek efektivitas yang mencerminkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Setiap aspek tersebut dirancang untuk menggambarkan respons siswa secara menyeluruh terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan menarik (Putri, 2024). Berikut adalah tabel yang memuat rincian skor dari masing-masing kelompok berdasarkan keempat aspek tersebut.

**Tabel 2.** Skor Angket Efektivitas TikTok dalam Pembelajaran Tari

| No. | Kelompok | Pemahaman/<br>Hafalan | Minat | Keterampilan | Efektivitas<br>(Keterlibatan) |
|-----|----------|-----------------------|-------|--------------|-------------------------------|
| 1.  | 1        | 4                     | 5     | 4            | 5                             |
| 2.  | 2        | 4                     | 5     | 4            | 4                             |
| 3.  | 3        | 4                     | 5     | 4            | 5                             |
| 4.  | 4        | 4                     | 5     | 4            | 4                             |
| 5.  | 5        | 5                     | 5     | 4            | 5                             |
| 6.  | 6        | 5                     | 5     | 4            | 4                             |
| 7.  | 7        | 4                     | 5     | 4            | 5                             |

Sumber: Data penelitian, 2025

Dari tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa siswa sangat mudah untuk memahami dan menghafal gerakan tari topeng gettak. Dengan membaginya setiap pertemuan memahami dan menghafal ragam A-D yang mana dalam dalam setiap ragam hanya berdurasi 60-80 detik. Antusiasme bisa juga terbaca dengan melihat semua kelompok memberi skor 5, hal ini karena mereka ingin menunjukkan yang terbaik dalam *performance* video dan juga ditunjukkan dengan rasa bahagia serta menyenangkannya dengan menggunakan social media. Ditilik dari segi keterampilan banyak siswa yang sudah termotivasi dari video hasil dirinya sendiri dan video kelompok yang lain sehingga bisa terlihat keterampilan yang begitu luar biasa. Banyak juga mereka yang tidak percaya diri bisa berekspresi didepan kamera karena ada beberapa skrip yang mereka tunjukkan sebelum menuju video praktek tutorial menari topeng gettak. Keterlibatan di dalam kelas diluar kelas efektivitas sangat jelas terlihat karena focus dengan tugasnya masing dan juga sambil memahami lebih dalam tentang makna dan keterlibatannya dalam melestarikan seni tradisi di daerahnya.

Pada segmen 1: 0:0–1:13 dengan visual *Close-up* topeng Getak, penari menampilkan bagian A dengan menampilkan teks di layar *Tari Topeng Getak-Warisan*

*Budaya Madura*, serta narasi (*voice-over*): “Kenalin, kami dari Kelompok 1, akan menampilkan *Tari Topeng Getak*-warisan budaya dari Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Pada bagian A, gerakan yang kami tampilkan meliputi: *nyerek, singget, mecce’ topeng, singget, pentangan gaga’, singget*, dan *nole kangan kaccer*. Setiap gerakan ini punya makna dan filosofi yang mendalam, lho! Yuk, simak baik-baik!”.

Kemudian pada segmen 2: 1:13 – 2:40 diisi dengan visual penari dari kelompok 2 menampilkan gerakan bagian B, diselingi teks dan gambar informatif dengan teks di layar Bagian B – Penjelmaan Tokoh Baladewa dan narasi (*voice-over*): “Topeng Getak merupakan representasi dari tokoh *Baladewa* sosok kuat, tegas, dan bijaksana. Nah, kami dari Kelompok 2 akan menarikan bagian B dari *Tari Topeng Getak*. pada bagian ini, ekspresi dan gerakan menggambarkan karakter Baladewa yang berwibawa dan penuh kekuatan.

TikTok memungkinkan siswa untuk merekam gerakan-gerakan tari dalam video pendek, yang tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam produksi konten digital. Ini membantu siswa merasakan manfaat belajar yang lebih luas dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka di era digital ini. Selanjutnya, TikTok juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa, bahkan dengan guru mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana siswa dapat berbagi ide, memberikan umpan balik, dan saling menginspirasi satu sama lain dalam proses belajar. Dengan kolaborasi semacam itu, siswa tidak hanya belajar dari pengalaman individu mereka tetapi juga dari pengalaman dan sudut pandang orang lain, yang memperkaya pemahaman mereka tentang seni tari tradisional. Sebagai contoh, seorang siswa dapat menggunakan TikTok untuk merekam dirinya sendiri sedang mempraktikkan gerakan-gerakan tari tradisional yang telah dipelajarinya di kelas. Dalam video singkat tersebut, siswa dapat menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motoriknya, seperti kelenturan gerakan dan koordinasi tubuh yang semakin baik. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merefleksikan kemajuan pribadi dan mengembangkan keterampilan dalam konteks yang lebih luas.

TikTok telah menjadi alat yang sangat berguna dalam memperluas cara siswa belajar dan berkolaborasi dalam seni tari. Dengan memungkinkan siswa merekam gerakan-gerakan tari dalam video pendek, TikTok membantu mereka mempraktikkan keterampilan mereka secara kreatif dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang seni tari (Nurdiyana & Indriyani, 2021). Hal ini menunjukkan bagaimana TikTok dapat menjadi alat efektif dalam mempromosikan kekayaan budaya lokal dan memperkuat identitas budaya siswa dalam konteks era digital saat ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi dan analisis, penerapan teknologi *deep learning* dalam pembelajaran *Tari Topeng Getak* berbasis TikTok di SMP Negeri 3 Pamekasan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat, pemahaman, serta keterampilan siswa. Melalui integrasi algoritma pembelajaran mendalam, materi gerakan tari yang kompleks dapat diuraikan menjadi tahapan visual yang lebih mudah dipelajari secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, pemanfaatan platform TikTok sebagai media distribusi konten pembelajaran terbukti

mampu menarik perhatian siswa karena sesuai dengan kebiasaan digital mereka sehari-hari.

Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk memfasilitasi kreativitas siswa dalam menciptakan konten tari yang inovatif, sekaligus memperluas jangkauan promosi budaya lokal ke audiens yang lebih luas. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi cerdas dan media sosial dapat bersinergi secara efektif untuk menjembatani generasi muda dengan warisan seni tradisi yang semakin terpinggirkan.

Selain manfaat praktis di ruang kelas, penelitian ini juga memberi implikasi penting bagi pengembangan model pembelajaran seni tari ke depan. Penerapan deep learning berpotensi menjadi instrumen personalisasi pembelajaran, di mana setiap siswa dapat memperoleh umpan balik yang adaptif sesuai kemajuan belajarnya. Di sisi lain, keberhasilan implementasi model ini menegaskan perlunya kolaborasi erat antara guru, praktisi seni, pengembang teknologi, dan pihak sekolah agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, implementasi *deep learning* berbasis TikTok tidak hanya mendukung revitalisasi Tari Topeng Getak, tetapi juga membuka peluang baru bagi transformasi pembelajaran seni tradisi di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain, komunitas seni, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi demi menjaga keberlanjutan seni budaya lokal di tengah tantangan globalisasi yang semakin masif.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 3 Pamekasan yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Setyo Yanuartuti, Ibu Anik Juwairiyah, dan Bapak Indar Sabri atas bantuan, masukan, serta kerja sama yang luar biasa selama proses penulisan artikel ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Retnayu dan Ibu Eko selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti sejak tahap awal hingga penyelesaian tulisan ini. Semoga segala dukungan dan kontribusi dari semua pihak menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat bagi pengembangan pendidikan seni serta pelestarian budaya lokal di era digital.

### Referensi

- Ambarwati, D. D., & Utina, U. T. (2022). Pengaruh dance challenge pada media sosial Tiktok terhadap minat menari remaja Kabupaten Blora di era pandemi Covid-19. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 22-35. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jst/article/view/51408>.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zufahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>.

- Asri, G. K. P., Suwarjiya, & Aulia, N. (2023). TikTok media pengembangan karakter melalui kreativitas tari kreasi Dayak. *Imaji: Jurnal Seni dan Budaya*, 21(1), 10-21. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.47882>.
- Balqis, L. A., Haryono, S., & Haryanto, E. (2024). Kolaborasi Seni Tradisional dan Teknologi: Kreativitas dalam Pembelajaran Tari Beriuk Tinjal Melalui Aplikasi TikTok. *Jurnal Sitakara*, 9(2), 261-268. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v9i2.15432>.
- Dewi, Y. A. I. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok pada pembelajaran tari Jepin Tembung Pendek untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP. (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/97054/>.
- Djaali, (2000). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Ependi, R. P. (2021). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari guna meningkatkan kreativitas gerak siswa di SMP Negeri 4 Bandung. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. [https://repository.upi.edu/66772/1/S\\_STR\\_1702278\\_Tittle.pdf](https://repository.upi.edu/66772/1/S_STR_1702278_Tittle.pdf).
- Harefa, A., Dalimunthe, R. A., Lubis, A. N., Bancin, E., & Dalimunthe, S. F. (2024). Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Tradisi Nusantara di Sekolah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 527-534. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/463>.
- Hidayatulmaulidiyanti, M., Mariati, P., & Djazilan, S. (2023). Media pembelajaran video TikTok seni tari kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 124–135. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.13398>.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa komik fisika berbantuan sosial media instagram sebagai alternatif pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33-42. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>.
- Judijanto, L., Patalatu, J. S., Haryono, P., Warikar, A., Sauri, M. S., Septikasari, D., Sudirman, A., & Kalip (2025). *Pendidikan Dasar: Metode Pengajaran Kreatif*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kusumamatuti, A., & Khoiro, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Journal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(2), 83-94. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.37>.
- Nadeak, H. (2024). Transformasi Dunia Pendidikan Pada Era Industri 5.0 Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1188-1195. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9411>.
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2021). *Media pembelajaran berbasis aplikasi Android dalam seni kolaborasi*. Jejak Pustaka.

- Oktariani, D. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran seni tari tradisi nusantara pada remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 907-915. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.64172>.
- Piaget, J. (1999). *Konstruksi realitas pada anak* (Terjemahan M. Djakasaputra). Jakarta: Gramedia.
- Purwandar, D. (2024). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi tari kreasi melalui project-based learning berbantuan aplikasi TikTok. *Jurnal Pendidikan Seni dan Industri Kreatif*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.70571/psik.v2i2.114>.
- Putri, A. (2024). Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2835-2846. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/694>.
- Ramdani, N. S. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Digital dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 45–53. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.
- Renaldi, M. (2024) Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Kota Parepare. (Skripsi). IAIN Parepare.
- Supriadi., & Priyanti, N. A. (2024). *Mengajar di Era TikTok: Strategi Jitu Media Pembelajaran Untuk Generasi Z*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Suwandi., & Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>.
- Syukur, S. W. (2024). Perspektif Belajar dengan Seni Tradisional di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 20-26. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.57>.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, H. (2015). *Pengantar teori-teori belajar dan model-model pembelajaran*. Pustaka Educa.